

Peningkatan Literasi Anak-Anak Dan Mengajar Dengan Program Kelas Pelangi "Warnai Ilmu, Petik Kreasi, Rajut Mimpi di Desa Tugu Bandung Sukabumi

Nia Sonani¹, Windi Megayanti², Robiatul Adawiyah³, Siti Resna Dwi Apriliyana⁴, Rima Aulia⁵, Yusril Ihza Maulana⁶

^{1,5,6} Universitas Nusa Putra, ^{2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding author

E-mail: nia.sonani@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: June, 2026

Revised: June, 2026

Accepted: June, 2026

Abstract: Literasi merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Namun, minat baca anak di wilayah pedesaan masih tergolong rendah akibat keterbatasan fasilitas dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui implementasi program Kelas Pelangi: "Warnai Ilmu, Petik Kreasi, Rajut Mimpi" di SDN Cisasah, Desa Tugu, Bandung, Sukabumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif edukatif dengan melibatkan ±30 siswa melalui kegiatan penyediaan pojok baca, pendampingan membaca, serta penggunaan media kreatif "Pohon Mimpi". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan seluruh siswa mampu mengekspresikan cita-cita mereka melalui media Pohon Mimpi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterlibatan siswa, serta kemampuan ekspresi diri. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara aktivitas membaca dan refleksi diri melalui media kreatif yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model alternatif dalam pengembangan literasi anak berbasis kreativitas, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Keywords:

Literasi Anak, Pojok Baca, Kelas Pelangi, Pohon Mimpi, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Kemampuan literasi tidak hanya

mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2017). Di Indonesia, tingkat literasi anak masih menjadi perhatian, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas pendukung pembelajaran (Kemendikbud, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi anak, di antaranya melalui penyediaan pojok baca, program gerakan literasi sekolah, serta pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca di lingkungan sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa apabila didukung dengan aktivitas yang menarik dan partisipatif (Sari & Wahyuni, 2020). Selain itu, pendekatan kreatif seperti penggunaan media visual dan kegiatan ekspresif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Prasetyo, 2019).

Namun demikian, sebagian besar program literasi yang telah dilakukan masih berfokus pada penyediaan fasilitas semata, tanpa mengintegrasikan unsur kreativitas dan motivasi personal anak secara berkelanjutan. Hal ini menyebabkan program literasi seringkali tidak berjalan optimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang tidak hanya menyediakan sarana membaca, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dan motivasi anak.

Kebaruan ilmiah (novelty) dari artikel ini terletak pada penerapan pendekatan literasi berbasis kreativitas melalui integrasi Pojok Baca dengan media "Pohon Mimpi" sebagai sarana ekspresi cita-cita siswa. Pendekatan ini menggabungkan aktivitas membaca dengan kegiatan reflektif dan motivasional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca sekaligus membangun kesadaran diri dan aspirasi masa depan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya minat baca siswa yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas literasi dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu meningkatkan literasi anak secara efektif melalui metode yang kreatif dan partisipatif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di SDN Cisasah melalui implementasi program Kelas Pelangi dengan pendekatan kreatif berbasis Pojok Baca dan Pohon Mimpi. SDN Cisasah yang terletak di Desa Tugu, Bandung, Sukabumi merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, fasilitas literasi di sekolah ini masih sangat terbatas, khususnya dalam hal ketersediaan buku bacaan anak dan ruang khusus untuk membaca.

Minat baca siswa juga tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran formal. Siswa cenderung hanya membaca ketika diminta oleh guru, dan belum memiliki inisiatif untuk membaca secara mandiri. Selain itu,

metode pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap kegiatan literasi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum adanya media atau program yang mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan diri dan membangun motivasi belajar. Padahal, aspek motivasi dan keterlibatan emosional sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak.

Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas literasi seperti buku bacaan dan pojok baca
2. Rendahnya minat baca siswa
3. Kurangnya pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif
4. Belum adanya media untuk menumbuhkan motivasi dan cita-cita siswa

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program Kelas Pelangi sebagai upaya untuk meningkatkan literasi anak melalui pendekatan yang inovatif, kreatif, dan partisipatif.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta keberlanjutan program literasi (Pretty, 1995).

A. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cisasah yang berjumlah ± 30 siswa dari kelas rendah dan kelas tinggi. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan guru sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Cisasah yang terletak di Desa Tugu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Sukabumi. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas literasi dan rendahnya minat baca siswa.

B. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Buku bacaan anak (± 50 eksemplar) yang diperoleh dari donasi dan koleksi tim pengabdian
2. Media Pohon Mimpi (karton, kertas warna, spidol, dan perekat)
3. Perlengkapan pojok baca (rak sederhana, tikar, dan alas duduk)

4. Alat tulis (pensil, pulpen, krayon)

Seluruh bahan disiapkan oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan keberlanjutan pemanfaatannya di sekolah.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan dan kebutuhan kegiatan
- b. Identifikasi kondisi awal literasi siswa melalui observasi langsung
- c. Pengadaan bahan dan media pembelajaran
- d. Perancangan konsep kegiatan Kelas Pelangi

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi metode berikut:

a. Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung\

Digunakan dalam pengenalan pojok baca dan cara memanfaatkan buku bacaan. Metode ini memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui pengalaman (Dewey, 1938).

b. Metode Pendampingan (Mentoring)

Siswa didampingi dalam kegiatan membaca dan menulis untuk meningkatkan pemahaman serta minat literasi (Vygotsky, 1978).

c. Metode Pembelajaran Kreatif

Melalui kegiatan "Pohon Mimpi", siswa diajak menuliskan cita-cita mereka sebagai bentuk ekspresi diri dan motivasi belajar. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan emosional dalam proses belajar (Craft, 2005).

d. Metode Partisipatif

Siswa secara aktif dilibatkan dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari membaca, berdiskusi, hingga menempelkan hasil karya pada Pohon Mimpi.

D. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Secara rinci, alur kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dan pengenalan kegiatan Kelas Pelangi
2. Penataan dan pengenalan Pojok Baca

3. Kegiatan membaca bersama
4. Pendampingan siswa dalam memahami isi bacaan
5. Penulisan cita-cita pada media Pohon Mimpi
6. Presentasi dan berbagi cerita oleh siswa
7. Penutup dan refleksi kegiatan

E. Metode Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik:

1. Observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme siswa
2. Wawancara informal dengan guru terkait perubahan minat baca siswa
3. Dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Tingkat partisipasi aktif siswa
2. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca
3. Kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi siswa (Miles & Huberman, 1994).

F. Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, pojok baca yang telah dibuat diserahkan kepada pihak sekolah untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan. Guru juga dilibatkan sebagai fasilitator agar kegiatan literasi dapat terus berjalan setelah program pengabdian selesai.

Hasil

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kelas Pelangi: “Warnai Ilmu, Petik Kreasi, Rajut Mimpi” di SDN Cisasah dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode. Kegiatan ini melibatkan ±30 siswa sekolah dasar dengan pendekatan partisipatif edukatif yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta.

Pada tahap awal, dilakukan penataan pojok baca sebagai fasilitas utama dalam mendukung kegiatan literasi. Pojok baca dilengkapi dengan ±50 buku bacaan anak

yang terdiri dari cerita bergambar, buku pengetahuan sederhana, dan buku motivasi anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik untuk mengakses buku secara mandiri setelah pojok baca tersedia, meskipun sebelumnya aktivitas membaca hanya terjadi saat pembelajaran formal.

Selanjutnya, kegiatan membaca bersama dan pendampingan dilakukan secara interaktif. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 85% siswa aktif mengikuti kegiatan membaca dan menunjukkan peningkatan perhatian terhadap isi bacaan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai berpartisipasi setelah diberikan pendampingan secara langsung oleh fasilitator dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Kegiatan dilanjutkan dengan implementasi media *Pohon Mimpi*, di mana seluruh siswa diminta untuk menuliskan cita-cita mereka. Hasilnya, seluruh peserta (100%) mampu menuliskan cita-cita dalam bentuk kalimat sederhana, bahkan sebagian siswa mampu mengembangkan penjelasan secara lisan mengenai alasan pemilihan cita-cita tersebut. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide.

Pada tahap evaluasi, dilakukan observasi dan wawancara informal dengan guru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam minat baca siswa serta meningkatnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan literasi. Guru juga menyatakan komitmennya untuk melanjutkan pemanfaatan pojok baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Kelas Pelangi di SDN Cisasah yang melibatkan siswa dalam aktivitas literasi dan kreativitas

B. Pembahasan

1. Peningkatan Minat Baca melalui Pojok Baca

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca yang dirancang secara sederhana namun fungsional mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Keberadaan pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi

juga menjadi stimulus awal yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Dalam konteks ini, peningkatan minat baca tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah buku yang tersedia, melainkan oleh bagaimana lingkungan membaca tersebut dihadirkan secara menarik dan mudah diakses oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wahyuni (2020) yang menegaskan bahwa aksesibilitas dan kenyamanan lingkungan membaca merupakan faktor penting dalam membangun kebiasaan literasi pada anak. Dengan demikian, pojok baca dalam kegiatan ini berfungsi sebagai katalisator awal dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah.

2. Peran Media Kreatif “Pohon Mimpi” dalam Literasi

Integrasi media kreatif berupa Pohon Mimpi menjadi salah satu inovasi utama dalam kegiatan ini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menulis, tetapi juga sebagai alat refleksi diri bagi siswa. Ketika siswa menuliskan cita-citanya, mereka secara tidak langsung mengembangkan kemampuan literasi ekspresif yang melibatkan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Proses ini memperlihatkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan mengungkapkan gagasan dan harapan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. Selain itu, keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan ini memperkuat motivasi intrinsik mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Craft (2005) bahwa kreativitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.

3. Efektivitas Metode Pendampingan dalam Pembelajaran Literasi

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami isi teks menjadi lebih terbantu melalui interaksi langsung dengan fasilitator. Proses ini menunjukkan adanya penerapan konsep scaffolding, di mana bantuan diberikan secara bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri. Pendampingan juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, metode pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi secara teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar.

4. Ketercapaian Program dan Implikasi

Secara keseluruhan, program Kelas Pelangi menunjukkan tingkat ketercapaian yang baik dengan indikator utama berupa tingginya partisipasi siswa, peningkatan minat baca, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jumlah buku dan fasilitas pendukung yang masih sederhana. Namun, keterbatasan ini tidak mengurangi efektivitas program, melainkan menjadi peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Secara praktis, program ini memberikan bukti bahwa pendekatan literasi berbasis kreativitas dapat diterapkan secara efektif di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Secara konseptual, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui implementasi Kelas Pelangi dengan tema "*Warnai Ilmu, Petik Kreasi, Rajut Mimpi*" di SDN Cisasah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak, terutama dalam aspek minat baca dan kemampuan mengekspresikan ide. Pendekatan partisipatif edukatif yang diterapkan, melalui penyediaan pojok baca dan integrasi media kreatif berupa Pohon Mimpi, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Hasil kegiatan menegaskan bahwa literasi tidak hanya berkembang melalui penyediaan bahan bacaan, tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara terpadu. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan turut berperan penting dalam membantu siswa memahami bacaan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, integrasi aktivitas membaca dengan refleksi diri melalui media kreatif menjadi bentuk kebaruan yang memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan menjadi penghambat utama dalam pengembangan literasi, selama didukung oleh pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penguatan program literasi di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penambahan fasilitas dan koleksi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mendukung terciptanya budaya membaca yang lebih optimal. Pihak sekolah diharapkan mampu

mengintegrasikan kegiatan literasi kreatif seperti pojok baca dan Pohon Mimpi ke dalam pembelajaran rutin agar dampak program tidak bersifat sementara. Selain itu, pengembangan program serupa perlu dilakukan dengan menambahkan variasi kegiatan literasi, seperti storytelling, literasi digital, maupun kegiatan menulis sederhana, guna memperkaya pengalaman belajar siswa. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, khususnya di wilayah pedesaan, dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, komunitas, maupun lembaga pendidikan, menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan program literasi anak secara lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Craft, A. (2005). *Creativity in schools: Tensions and dilemmas*. London: Routledge.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, A. (2019). Peningkatan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.
- Sulistyo, A. (2018). Literasi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 1–10.
- UNESCO. (2017). *Literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.